

**PENGARUH KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK
JAUH MASA *COVID-19*
(Survei pada Siswa kelas VIII SMP N 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Fitria Kusumawati

NIM : 171107030052

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang berdatangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : *Fitria Kusumawati*
Nomor Induk : *17107030052*
Program Studi : *Ilmu Komunikasi*
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Mei 2021

Yang Menyatakan,



Fitria Kusumawati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitria Kusumawati
NIM : 17107030052
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PENGARUH KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA COVID-19 (Survei Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

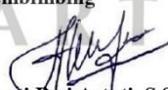
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 24 Mei 2021

Pembimbing


Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I., M.A
NIP : 19840516 201503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-444/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA COVID-19 (Survei pada Siswa kelas VIII SMP N 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIA KUSUMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030052
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60d0061e63af



Penguji I
Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

Valid ID: 60d0085566188



Penguji II
Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60e84f51b3e5d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 04 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60d16891e8136

MOTTO

**“Hidup perihal berjuang & optimisme adalah keyakinan yang membawa
pada pencapaian sebuah impian”**

-Fitria Kusumawati-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:



**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Covid-19 (Survei pada Siswa kelas VIII SMP N 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta)”**. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos, M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Niken Puspitasari, S. IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Yanti Dwi Astuti, S. Sos. I, M. A selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang selalu menyempatkan waktu dan sabar membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Ibu Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si selaku Dosen Penguji 1 dan Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan terhadap skripsi saya.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orangtua saya, Bapak Slamet Supriyadi dan Ibu Partini, yang selalu memberikan doa dan dukungan tiada henti.
9. Bapak Surahman, S. Pd, ST selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Bambanglipuro yang telah menerima saya dengan baik untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Ani Pujiastuti, M. Hum selaku Wakil Kepala Sekolah II SMP N 1 Bambanglipuro yang telah membimbing & membantu saya dalam proses pengambilan data skripsi.
11. Ibu Daswati, Ibu Ade, Bapak Suhisnanta, Bapak Iyan selaku Guru kelas 8 SMP N 1 Bambanglipuro yang telah membantu saya dalam proses pengambilan data skripsi.
12. Tunangan saya Prada Taufik Hidayat yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam proses pengerjaan skripsi.
13. Ika Wahyuningsih, Awang Maulana dan Santira Cahyaningtyas yang telah berbaik hati membantu saya jika mengalami kesulitan selama penelitian berlangsung.
14. Seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi B 2017 yang telah mendukung peneliti dari semester pertama hingga sekarang.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 22 Mei 2021

Peneliti,



Fitria Kusumawati

17107030052



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Telaah Pustaka	12
F. Landasan Teori.....	14
1. Komunikasi	14
2. Komunikasi Antarpribadi.....	14
3. Teori Kemungkinan Elaborasi (<i>Elaboration Likelihood Model</i>)	18
4. Motivasi Belajar	20
5. Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)	24
G. Definisi Konseptual	25
1. Komunikasi Antarpribadi.....	25
2. Motivasi Belajar	26
H. Kerangka Pemikiran	27

I.	Hipotesis	30
J.	Metodologi Penelitian	30
1.	Metode Penelitian	30
2.	Populasi dan Teknik Sampling	31
3.	Definisi Operasional	35
4.	Teknik Pengumpulan Data	37
5.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data	40
6.	Uji Analisis Data	42
BAB II GAMBARAN UMUM.....		44
A.	Letak Geografis SMP N 1 Bambanglipuro.....	44
B.	Sejarah Berdiri	45
C.	Visi, Misi, Akreditasi	45
D.	Kebijakan Pembelajaran SMP N 1 Bambanglipuro Masa <i>Covid-19</i>	47
E.	Struktur Organisasi.....	56
BAB III PEMBAHASAN.....		57
A.	Deskripsi Penelitian.....	57
B.	Karakteristik Responden	58
C.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	59
1.	Uji Validitas	59
2.	Uji Reliabilitas	61
D.	Penyebaran Data Per Variabel	62
E.	Uji Asumsi.....	85
1.	Uji Normalitas	85
2.	Uji Linearitas	88
F.	Uji Analisis Data	89
1.	Regresi Linier Sederhana	89
2.	Uji Hipotesis.....	93
G.	Pembahasan.....	94
BAB IV PENUTUP		101
A.	Kesimpulan	101
B.	Saran	103

DAFTAR PUSTAKA..... 104
LAMPIRAN 107



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka	12
Tabel 2. Operasionalisasi Variabel X	35
Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Y	36
Tabel 4. <i>Skala Likert</i>	39
Tabel 5. Alokasi kegiatan pembelajaran tatap muka	52
Tabel 6. Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri tidak terstruktur.....	52
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....	58
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel X (Komunikasi Antarpribadi Guru)	60
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh)	60
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Komunikasi Antarpribadi Guru).....	61
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh)	62
Tabel 13. Bapak/Ibu Guru memberikan bimbingan kepada saya, ketika Saya kurang memahami materi pelajaran.....	62
Tabel 14. Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan pada saya untuk bertanya terkait materi yang belum saya pahami.....	63
Tabel 15. Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan pada saya untuk mendiskusikan materi pelajaran yang sulit dengan teman saya	64
Tabel 16. Bapak/Ibu Guru selalu sabar dalam mengajar secara online	65
Tabel 17. Bapak/Ibu Guru memaklumi/mentoleransi apabila Saya terlambat mengikuti kelas online karena kendala internet	65
Tabel 18. Bapak/Ibu Guru selalu memberikan semangat motivasi belajar.....	66
Tabel 19. Bapak/Ibu Guru memberikan penghargaan atau apresiasi ketika Saya bisa menjawab soal yang diberikan	67
Tabel 20. Bapak/Ibu Guru menggunakan media pembelajaran online yang mudah diakses dan dipahami (WA, Telegram, YouTube, Zoom, Google Meet, Email, dll)	67
Tabel 21. Bapak/Ibu Guru tidak mempersulit Saya dalam memberikan tugas, sehingga saya tidak terbebani oleh tugas	68
Tabel 22. Bapak/Ibu Guru selalu berperasangka baik/berfikir positif kepada siswa yang tidak mau menceritakan permasalahannya	69
Tabel 23. Bapak/Ibu Guru menerima & menghargai kemampuan yang saya miliki	69
Tabel 24. Bapak/Ibu Guru memberikan informasi dengan jelas mengenai tugas sekolah yang harus diselesaikan	70
Tabel 25. Bapak/Ibu Guru selalu memberi latihan soal agar saya dapat berkembang dalam mempelajari materi	71
Tabel 26. Bapak/Ibu Guru memberikan materi sesuai dengan silabus	72
Tabel 27. Bapak/Ibu Guru menghormati saya tanpa melihat latar belakang sosial, ekonomi, budaya maupun agama	72
Tabel 28. Bapak/Ibu Guru selalu bersikap ramah dalam mengajar kelas online ..	73

Tabel 29. Bapak/Ibu Guru menganggap siswanya seperti teman sendiri, sehingga saya merasa nyaman dan mudah menerima materi pelajaran	74
Tabel 30. Saya selalu mengerjakan tugas dengan tuntas	75
Tabel 31. Saya selalu fokus dan memperhatikan saat pembelajaran online berlangsung	75
Tabel 32. Selama pandemi <i>Covid-19</i> , saya aktif bertanya kepada Bapak/Ibu Guru apabila ada materi yang kurang paham saat belajar online berlangsung	76
Tabel 33. Saya selalu bersemangat belajar online di rumah selama pandemi <i>Covid-19</i>	77
Tabel 34. Saya selalu mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan Bapak/Ibu guru	77
Tabel 35. Saya berusaha mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.....	78
Tabel 36. Ketika Saya memiliki waktu luang, Saya mencicil tugas-tugas sekolah	79
Tabel 37. Saya memiliki harapan dan cita-cita di masa depan	79
Tabel 38. Jika saya mendapatkan nilai yang baik maka saya merasa lebih dekat dengan cita-cita yang saya miliki	80
Tabel 39. Setiap hari Saya membaca materi terlebih dahulu sesuai mata pelajaran	81
Tabel 40. Saya belajar sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian walaupun di masa Pandemi <i>Covid-19</i>	81
Tabel 41. Saya merasa senang apabila Bapak/Ibu Guru memuji Saya di hadapan teman-teman	82
Tabel 42. Saya akan memperbaiki cara belajar Saya ketika mendapatkan nilai yang kurang baik.....	83
Tabel 43. Saya merasa senang sekolah online daripada offline	83
Tabel 44.....	84
Tabel 45. Saya merasa senang dengan materi pelajaran yang selama ini di berikan Bapak/Ibu guru karena menggunakan metode belajar yang bervariasi dan tidak membosankan	85
Tabel 46. Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	86
Tabel 47. Uji Linearitas	88
Tabel 48. Koefisien	89
Tabel 49. Interpretasi Terhadap Hasil Koefisien Korelasi.....	90
Tabel 50. Uji Signifikan.....	91
Tabel 51. Koefisien Regresi Sederhana	91
Tabel 52. Uji Hipotesis	93

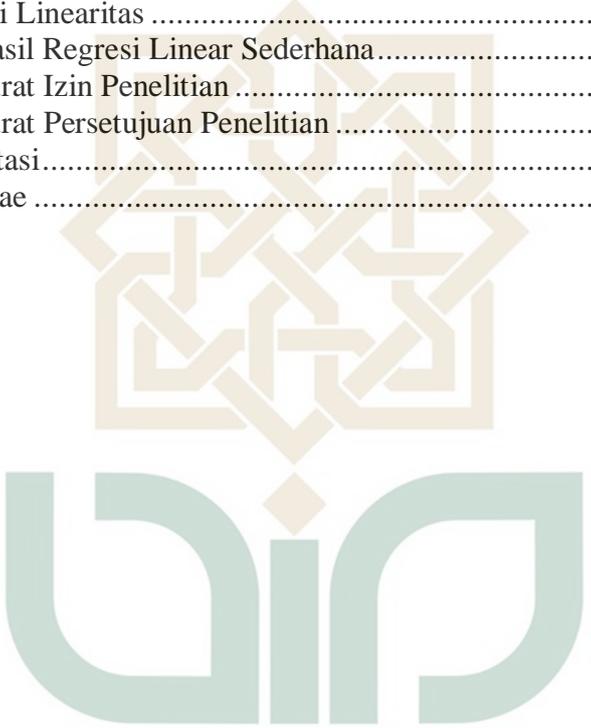
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Jajak Pendapat UNICEF Terkait Pembelajaran Dari Rumah Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	3
Gambar 2 Persentase Masalah Psikososial Siswa Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	5
Gambar 3 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4 Gedung SMP N 1 Bambanglipuro.....	44
Gambar 5 Logo SMP N 1 Bambanglipuro.....	45
Gambar 6 Struktur Kepengurusan SMP N 1 Bambanglipuro	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Responden	107
Lampiran 2. Jawaban Responden	112
Lampiran 3. Uji Validitas	114
Lampiran 4. Uji Reliabilitas	116
Lampiran 5. Uji Normalitas.....	117
Lampiran 6. Uji Linearitas	118
Lampiran 7. Hasil Regresi Linear Sederhana.....	119
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	120
Lampiran 9. Surat Persetujuan Penelitian	121
Foto Dokumentasi.....	122
Curriculum Vitae	127



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Abstract. *Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) is a disease that causes respiratory tract infections in humans by transmission or transmission through droplets, air, contaminated surfaces, and human waste. Increasing the number of cases in Indonesia, President Joko Widodo issued a policy in the field of education, namely the implementation of distance learning (online) to prevent the spread of Covid-19. During online learning, many obstacles are encountered, one of which is the lack of student motivation and the lack of teacher roles in distance learning. Students are no longer subjects. However, it becomes an object of learning. Therefore, effective teacher interpersonal communication is needed to increase student learning motivation during distance learning during the Covid-19 period.*

The purpose of this study was to determine whether there was an influence and magnitude of the influence of teacher interpersonal communication on student learning motivation in distance learning during the Covid-19 period. This type of research uses quantitative methods with the theory of Elaboration Likelihood Model. The research sample was 68 students of class VIII at SMP N 1 Bambanglipuro. The research instrument used a questionnaire.

The results showed that the significance value of $0.000 < 0.05$, which means that the teacher's interpersonal communication has an influence on students' learning motivation. Teacher interpersonal communication has an influence of 44.6% on the variable of student learning motivation, while 55.4% is caused by other factors. So it can be said that there is a positive influence between interpersonal communication on student learning motivation.

Keywords: *Interpersonal Communication, Learning Motivation, Long Distance Learning, Elaboration Likelihood Model.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di awal tahun 2020 dunia dilanda wabah penyakit virus corona. *Corona virus disease* merupakan sebuah nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Coronavirus pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/(SARS) *Severe Acute Respiratory Syndrome* (Kemenkes, 2021: 1). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

Tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah virus corona 2019 sebagai pandemi global. Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia melaporkan kasus pertama, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Pertambahan kasus di Indonesia yang meningkat hingga 29 Maret 2020 menunjukkan terdapat 1.115 kasus dengan tingkat kematian 9% (Handayani, 2020).

Dalam pencegahan virus corona (*Covid-19*), Presiden Joko Widodo pada pertengahan bulan maret 2020 memerintahkan Pemerintah Daerah untuk mengeluarkan berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah dalam bidang pendidikan, yakni meliburkan sementara proses belajar mengajar di sekolah dan universitas serta menghimbau untuk belajar dari rumah (Purnamasari, 2020: 1). Kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia menetapkan untuk menerapkan aktifitas pembelajaran jarak jauh/secara daring (*online learning*) guna mencegah penyebaran *Covid-19* semakin meluas (Subhki, 2020:1).

Sistem pembelajaran jarak jauh (daring) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswanya, pembelajaran jarak jauh (daring) dibuat dengan memanfaatkan teknologi seperti internet dan dilakukan dengan sistem jarak jauh menggunakan media cetak (modul) ataupun non cetak seperti audio, video, internet berupa media sosial dan siaran radio dan televisi. Pembelajaran sistem jarak jauh sudah ditetapkan sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran (*RI B. J., 2020*). Praktik pembelajaran jarak jauh (daring) diterapkan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Saat ini lebih dari 60 juta siswa di Indonesia tidak bisa bersekolah karena dampak *Covid-19*. Angka terbanyak berasal dari pelajar SD dengan total lebih dari 28 juta siswa, disusul oleh pelajar tingkat SMP dengan 13 juta siswa, dan SMA atau sederajat 11 juta siswa. Data

tersebut dipaparkan oleh Konsultan Nasional Pendidikan dalam Situasi Darurat, UNICEF-RDI (Amelia, 2020:1).

Gambar 1

Hasil Jajak Pendapat UNICEF Terkait Proses Pembelajaran Dari Rumah Masa Pandemi *Covid-19*



Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan data di atas, hasil jejak pendapat yang dilakukan UNICEF melalui U-Report 5 – 8 Juni 2020 dengan jumlah responden sebanyak 4.016 orang dan dengan rentang usia utama 14 – 24 tahun, menunjukkan bahwa sebanyak 69% anak merasa bosan selama melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan berbagai tantangan. Salah satu tantangan dari BDR adalah kurangnya bimbingan dari guru. Dalam PP Nomor 19 Tahun 2017 pasal 1 menyatakan bahwa Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Guru pada masa pandemi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, yakni guru sebagai inovator, evaluator, dan motivator bagi siswanya untuk tetap semangat dalam belajar ditengah maraknya virus corona.

Motivasi di sini berperan penting, baik karena merupakan salah satu alat penggerak bagi seorang siswa dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut (Syah, 2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Tanpa motivasi, tentu saja dalam proses belajar dan guna mencapai tujuannya seorang siswa tidak akan maksimal dalam mencapai hal tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung memiliki hasil belajar yang baik pula. Dalam proses pendidikan sering dijumpai kegagalan-kegagalan yang dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, pendidik/Guru perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam kegiatan belajar mengajar di berbagai macam situasi dan kondisi.

Komunikasi antarpribadi yang efektif sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya dalam penelitian terdahulu (Kartika, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis statistik “r” hitung 0,834 lebih besar daripada “r” tabel baik dengan taraf signifikansi 5% (0,266) maupun 1% (0,345). Maka hipotesis H_a yang diajukan bahwa : “Ada pengaruh komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa” dapat diterima. Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi guru kepada siswanya sebaiknya diberikan secara efektif agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya.

Penelitian terdahulu (Wijaya, 2016) yang meneliti tentang “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang” menunjukkan hasil penelitian bahwa korelasi “r” $r_{xy} = 0.89$ lebih besar dari “r” tabel = 0,396 ($0,89 > 0,396$) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian di peroleh t hitung = 9,3621 sedangkan t tabel = 2,059. Berdasarkan uji hipotesis kedua data tersebut diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($9,3621 \geq 2,059$), maka hipotesis H_a yang diajukan bahwa: “Ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang” dapat diterima.

Gambar 2

Persentase Masalah Psikososial Siswa Masa Pandemi *Covid-19*



Sumber: olahan peneliti

Tercatat persentase masalah psikososial dari data Komisi D DPRD DIY sebanyak 84% dialami oleh siswa SD, 96% dialami siswa SMP, dan 88% siswa SMA/SMK. Mayoritas para siswa merasa bosan, sedih, tertekan,

keseharian, tidak nyaman, merasa bingung dengan pembelajaran secara virtual dan tidak semangat belajar (Huda, 2020: 1). Melihat data tersebut jenjang pendidikan yang terkena dampak *Covid-19* yang paling tinggi adalah siswa SMP. SMP N 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta menjadi salah satu Sekolah yang merasakan dampak tersebut. Oleh karena itu motivasi siswa dalam belajar perlu dibangkitkan kembali. Seperti yang telah di perintahkan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

لِيُنذِرُوا وَالدِّينِ فِي أَلْيَتَقَفُّهُ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فَرَقَةٌ لِّلْكَ مِنْ نَفَرٍ فَلَوْلَا فَهَّ كَأَلْيُنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ نَ كَأَ وَمَا يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya." (RI K. , 2014).

Dari QS. At-Taubah ayat 122 tentang perintah menuntut ilmu, Allah menegaskan bahwa Allah tidak memerintahkan secara keseluruhan orang beriman untuk berjihad. Akan tetapi, sebagaimana mereka ditugaskan untuk mencari ilmu pengetahuan agar meeka dapat memberikan pelajaran kepada orang-orang beriman lainnya. Dengan demikian, keimanan mereka semakin teguh dan tidak terjebak pada kebodohan yang mengantarkan ke arah kehancuran, termasuk memenuhi segala kekurangan dan kelemahan yang dapat menceraiberaikan mereka (Mughtar, 2011).

Penelitian tentang Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di masa *Covid-19* akan

dilaksanakan di SMP N 1 Bambanglipuro yang beralamat di Jalan Nglarang, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. Peneliti memilih SMP tersebut sebagai lokasi penelitian karena SMP N 1 Bambanglipuro merupakan Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan kurikulum 2013 yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *Full Day School* (KBM selama 5 hari, senin - jumat) dimasa normal.

Berdasarkan hasil wawancara awal pengamatan SMP N 1 Bambanglipuro Bantul terhadap siswa kelas VIII dan guru di SMP tersebut pada tanggal 15 – 25 Desember 2020, dalam realitanya terdapat perbedaan yang sangat dirasakan oleh Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran selama masa normal & masa pandemi *Covid-19*. Di masa pembelajaran secara normal (tatap muka), siswa-siswi SMP N 1 Bambanglipuro lebih disiplin daripada pembelajaran pada masa *Covid-19*. Seperti yang diutarakan oleh Guru SMP N 1 Bambanglipuro bahwa di masa normal dengan pembelajaran tatap muka pengumpulan tugas-tugas siswa mencapai angka 98% sedangkan di masa pandemi dengan pembelajaran sistem online hanya mencapai 75% siswa yang mengumpulkan tugas. Penurunan ini cukup dirasakan oleh Bapak/Ibu Guru selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini menjadi penting diteliti mengingat adanya komunikasi antarpribadi Guru yang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Di masa *Covid-19* Pembelajaran dilakukan secara *online* dan tidak ada lagi aktivitas pembelajaran di ruang kelas. Ketika masa awal pembelajaran jarak jauh (*daring*) mulai diterapkan, siswa dapat mengikuti meski banyak keterbatasan dan kendala. Namun, kurangnya kedisiplinan dalam pembelajaran menjadi *problem* dalam pembelajaran di SMP N 1 Bambanglipuro. Tugas-tugas yang diberikan guru melalui *WhatsApp* (WA) dikerjakan dengan baik. Namun kondisinya sudah berubah ketika berbulan-bulan pembelajaran jarak jauh (*daring*) berjalan, semangat para siswa untuk belajar semakin menurun, mereka merasa bosan, malas dengan pembelajaran yang monoton. Reputasi sekolah yang kurang baik dan kendala di lapangan juga banyak dijumpai, adanya tugas-tugas yang menumpuk, bahkan terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya. Eksistensi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan akhirnya menjadi pembelajaran yang membosankan. Siswa bukan lagi sebagai subjek namun menjadi objek pembelajaran. Minimnya peran guru dalam pembelajaran jarak jauh juga menjadi permasalahan di masa pandemi, yang mana berdampak pada tingkat kompetensi siswa. Oleh karena itu motivasi siswa dalam belajar perlu dibangkitkan kembali.

Kehilangan motivasi belajar tidak selamanya menjadi kesalahan siswa, melainkan terdapat faktor lain yang menentukan timbulnya motivasi belajar dari siswa, yaitu aspek komunikasi. Komunikasi antar guru – siswa merupakan suatu hal yang sangat penting, di mana komunikasi sebagai alat atau media yang menjembatani dalam penyampaian materi dari guru kepada siswa dalam

lingkup pembelajaran. Dalam pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif apabila materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami serta memberikan umpan balik yang positif dari siswa. Hal ini karena komunikasi seharusnya dapat berjalan dengan sebaik-baiknya antara guru dengan siswa selain itu juga harus menggunakan cara yang tepat. Untuk itu diperlukan komunikasi antarpribadi yang efektif dengan siswanya. Berangkat dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Covid-19”**.



B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh komunikasi antarpribadi Guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh masa *Covid-19* di SMP N 1 Bambanglipuro Bantul?
2. Seberapa besar pengaruh komunikasi antarpribadi Guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh masa *Covid-19* di SMP N 1 Bambanglipuro Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi antarpribadi Guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh masa *Covid-19* di SMP N 1 Bambanglipuro Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan untuk mengembangkan keilmuan komunikasi dengan topik atau tema mengenai komunikasi antarpribadi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru SMP N 1 Bambanglipuro.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru SMP N 1 Bambanglipuro maupun siswa dalam melakukan komunikasi yang efektif terkait penyampaian materi pembelajaran melalui sistem jarak jauh .



E. Telaah Pustaka

Tabel 1. Telaah Pustaka

No	Nama (Penulis Artikel)	Judul Artikel	Hasil	Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis	Kritik Penelitian Terdahulu terhadap Penelitian Penulis
1	Retno Puji Pratiwi, Tjutju Yuniarsih	Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Volume 4 No. 1 Tahun 2019	Hasil penelitian dari jurnal tersebut menunjukkan (1) komunikasi internal berupa pada kategori baik; (2) motivasi belajar di SMK Kiansantang Bandung berada pada kategori sedang; dan (3) komunikasi internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jurnal Retno Puji Pratiwi, Tjutju Yuniarsih dengan penulis memiliki kesamaan Variabel Y (dependen).	Variabel X (independen) jurnal Retno Puji Pratiwi, Tjutju Yuniarsih adalah komunikasi internal. Sedangkan pada penulis adalah komunikasi antarpribadi. Lokasi survey pada jurnal Retno Puji Pratiwi, Tjutju Yuniarsih di SMK Kiansantang Bandung. Sedangkan penulis di SMP N 1 Bambanglipuro, Bantul. Subyek penelitian jurnal Retno Puji Pratiwi, Tjutju Yuniarsih siswa kelas XI. Sedangkan penulis dengan subyek siswa kelas VIII.	Pada penelitian Retno Puji Pratiwi, Tjutju Yuniarsih variabel Y (motivasi belajar) kurang spesifik/kurang terpetakkan. Masalah penelitian kurang begitu jelas. Menggunakan metode penelitian <i>explanatory survey</i> . Penulis disini memiliki keunggulan penelitian yang membahas motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (daring). Sistem pembelajaran daring ini merupakan sistem yang baru-baru ini telah diterapkan sejak awal tahun 2020 hampir di seluruh tingkatan pendidikan di Indonesia.

2	Muhamad Abdul Aziz	<p>Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Berprestasi dalam Mewujudkan Kinerja Guru</p> <p>Jurnal Pendidikan Universitas Garut Volume 11 No. 01 Tahun 2017</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi berprestasi dalam memwujudkan kinerja guru.</p>	<p>Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jurnal Muhamad Abdul Aziz dengan penulis memiliki variabel X dan Y yang sama.</p>	<p>Lokasi penelitian jurnal Muhamad Abdul Aziz di Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg Bandung. Sedangkan penulis di SMP N 1 Bambanglipuro, Bantul.</p>	<p>Masih terdapat typo dalam penulisan. Jurnal Muhamad Abdul Aziz sudah baik dalam memaparkan isi penelitian mulai dari metode, pembahasan dan penulisan hasil. Fokus penelitian pada motivasi berprestasi dalam mewujudkan kinerja guru. Sedangkan dalam penelitian penulis fokus pada motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (daring). Sistem pembelajaran daring ini merupakan sistem yang baru-baru ini telah diterapkan sejak awal tahun 2020 hampir di seluruh tingkatan pendidikan Indonesia.</p>
3	Faidha	<p>Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di BKKBN Propinsi Sulawesi Tenggara</p> <p>Jurnal Studi Kepemerintahan Volume 3 No. 1 Tahun 2020</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan komunikasi interpersonal yang terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan dan rasa positif ditingkatkan maka meningkatkan kinerja penyuluh. Sebaliknya, apabila terjadi komunikasi yang buruk akibat tidak terjalinnya hubungan yang baik, sehingga akan berdampak pada hasil kinerja yang tidak maksimal.</p>	<p>Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jurnal Faidha dengan penulis memiliki kesamaan pada variabel X.</p>	<p>Lokasi penelitian jurnal Faidha di BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan penulis di SMP N 1 Bambanglipuro, Bantul. Variabel Y dalam jurnal Faidha adalah kinerja PKB, sedangkan penulis adalah motivasi belajar.</p>	<p>Sampel kurang banyak untuk penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Keunggulan penelitian dalam jurnal Faidha adalah membahas komunikasi dalam kinerja penyuluh PKB. Penulis fokus pada motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (daring). Sistem pembelajaran daring ini merupakan sistem yang baru-baru ini telah diterapkan sejak awal tahun 2020 hampir di seluruh tingkatan pendidikan di Indonesia.</p>

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi

Komunikasi menurut Everett M. Rogers adalah suatu proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Mulyana, 2010: 69).

Harold Lasswell menyatakan bahwa (cara yang baik dalam menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pernyataan-pernyataan berikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana? (Mulyana, 2010: 69).

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu untuk tercapainya suatu *feedback* dari penerima pesan.

2. Komunikasi Antarpribadi

a. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Dalam (Suranto, 2011: 3) menurut Trenholm dan Jensen (1995) mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi tersebut adalah spontan dan informal, saling menerima feedback secara maksimal, dan peran partisipan bersifat fleksibel.

Littlejohn (1999) mendefinisikan pengertian komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi antara individu-individu (Suranto, 2011: 3).

Salah satu aspek terpenting yang berpengaruh dalam komunikasi adalah relasi di antara sesama manusia. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal (Mulyana, 2010: 81).

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang memberikan umpan balik segera (Devito 1989 dalam (Suranto, 2011: 4)).

Beberapa definisi yang telah disampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok kecil orang secara tatap muka dengan peluang memberikan umpan balik.

b. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi interpersonal merupakan *action oriented*, yaitu suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. tujuan komunikasi interpersonal di antaranya yaitu sebagai berikut (Suranto, 2011: 19).

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
- 2) Menemukan diri sendiri
- 3) Menemukan dunia luar
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
- 5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku
- 6) Mencari kesenangan atau sekadar menghabiskan waktu
- 7) Menghilangkan kerugian akibat salah berkomunikasi
- 8) Memberikan bantuan (psikologi)

Empat tujuan komunikasi antarpribadi dalam bukunya Alo Liliweri (Liliweri, 2015: 88-91) sebagai berikut.

- 1) Orang lain mengerti saya
- 2) Saya mengerti orang lain
- 3) Orang lain menerima saya
- 4) Kita bersama dapat melakukan sesuatu.

c. Indikator Komunikasi Antarpribadi

Devito (1997) terdapat lima indikator atau petunjuk yang dijadikan sebagai acuan dalam komunikasi antarpribadi, yaitu (Suranti, 2011: 82-84):

- 1) Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan merupakan sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap keterbukaan ditandai dengan

adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi. Dengan keterbukaan maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

2) Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

3) Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Sikap mendukung dalam komunikasi antarpribadi bermakna bahwa masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

4) Sikap positif (*Positiveness*)

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap, antara lain:

- Menghargai orang lain
- Berpikiran positif terhadap orang lain
- Tidak menaruh curiga secara berlebihan
- Meyakini pentingnya orang lain
- Memberikan pujian dan penghargaan
- Komitmen menjalin kerja sama

5) Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan.

3. Teori Kemungkinan Elaborasi (*Elaboration Likelihood Model*)

(Griffin, 2012: 206) Teori kemungkinan elaborasi atau *Elaboration Likelihood Model* merupakan salah satu teori yang menjelaskan bahwa keputusan dibuat bergantung pada jalur yang ditempuh dalam memproses pesan. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Richard E Petty dan John T. Cacioppo ahli psikologi sosial. Asumsi yang mendasari teori ini adalah Setiap Individu dapat memproses suatu pesan secara berbeda, *Elaboration Likelihood Model* membahas mengenai perubahan sikap dalam diri seseorang ketika menerima suatu pesan. Pada situasi ini seseorang menilai sebuah pesan secara mendalam, hati-hati dan dengan pemikiran yang kritis, namun dalam situasi lain seseorang menilai pesan hanya sebatas lalu saja tanpa mempertimbangkan argumen yang mendasari isi pesan tersebut. *Elaboration Likelihood Model* adalah suatu kemungkinan bahwa individu

akan mengevaluasi informasi secara kritis. Kemungkinan untuk memahami pesan persuasif secara mendalam bergantung pada cara seseorang memproses pesan.

Dalam *Elaboration Likelihood Model* memiliki dua rute bagaimana penerima dapat menerima pesan yang disampaikan, yaitu:

a. Terpusat (*Central*)

Jalur *central* seseorang memproses informasi memiliki ciri-ciri dalam kemampuan memproses pesan bersifat sistematis, cermat, kritis, dan dengan pemikiran yang hati-hati, penuh pertimbangan mengenai unsur-unsur pesan (argumen) yang disimpulkan dari pesan. Memiliki motivasi yang tinggi, memikirkan isu yang ada dan memiliki kemampuan memahami argumen. Dalam mengambil keputusan, pemrosesan informasi pada jalur ini akan berpikir rasional dan tidak terpengaruh oleh isyarat *Peripheral*. Ketika penerima informasi memproses sebuah pesan menggunakan jalur terpusat, maka penerima tersebut dikatakan terlibat dalam elaborasi yang tinggi.

b. Tepi (*Peripheral*)

Jalur *Peripheral* seseorang memproses informasi cenderung tidak memperhatikan isi pesan. Hasil keputusan dalam proses kognitif muncul dari proses berpikir yang kurang mendalam. Jalur ini terjadi ketika kemampuan untuk memproses pesan yang rendah dari seorang individu dan

memproses pesan kurang teliti, serta tidak membutuhkan banyak usaha. Motivasi yang dimiliki cenderung rendah untuk melakukan pemikiran kognitif yang berarti isu tersebut tidak penting atau memiliki efek yang kecil pada diri kita. Penerima pesan mengambil keputusan berdasarkan kredibilitas atau rasa suka pada komunikator atau berdasarkan reaksi orang lain terhadap pesan dan tidak mempertimbangkan argumen dan bukti.

Teori kemungkinan elaborasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar motivasi siswa dalam belajar pada masa pandemi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi maka akan berada di rute terpusat atau *central*. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah, maka berada di rute tepi atau *Peripheral*.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

A. W. Bernard (Prawira, 2017: 319) memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan tertentu. motivasi merupakan suatu usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan, tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.

Menurut Mc. Donald, mengatakan motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Maunah, 2014: 98).

Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa motivasi merupakan usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. dalam belajar, motivasi belajar berarti segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tua, guru, teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi dari dalam individu, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

diinginkan oleh siswa dapat tercapai. Motivasi belajar di sini merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui, memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan siswa termotivasi untuk mencapai prestasi.

b. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan rasa senang dan semangat dalam belajar. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan seseorang. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman A.M, terdapat tiga fungsi motivasi yaitu (Maunah, 2014: 111):

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran, menurut Iskandar (2009) dalam buku (Noer Rohmah, 2015: 243-244) yaitu sebagai berikut.

- 1) Peran motivasi dalam penguatan belajar. Misalnya, seorang siswa yang kesulitan menjawab soal matematika akhirnya dapat memecahkan soal matematika dengan bantuan rumus matematika.
- 2) Usaha untuk memberi bantuan dengan rumus matematika dapat menimbulkan penguatan belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk itu seorang guru perlu memahami suasana lingkungan belajar siswa sebagai bahan penguat belajar.
- 3) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran ini berkaitan dengan kemaknaan belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajarinya sedikitnya sudah bisa diketahui manfaatnya bagi anak.
- 4) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam belajar. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun, serta berharap memperoleh hasil yang baik.

c. Indikator Motivasi

Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa yaitu (Noer Rohmah, 2015: 244):

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- 2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

5. Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

Pembelajaran jarak jauh (daring) adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROOM, *Streaming video*, pesan suara, email, dan telepon konferensi, teks online animasi, dan *video streaming online*.

Sistem pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswanya, namun pembelajaran dilaksanakan melalui *online* dengan media internet. Hal ini sudah ditetapkan sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* (Harnani, 2020: 1)

G. Definisi Konseptual

1. Komunikasi Antarpribadi

Menurut (Devito 1997) terdapat lima indikator atau petunjuk yang dijadikan sebagai acuan dalam komunikasi antarpribadi, yaitu (Suranti, 2011: 82-84):

a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan merupakan sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi. Dengan keterbukaan maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

b. Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

c. Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Sikap mendukung dalam komunikasi antarpribadi bermakna bahwa masing-masing pihak yang berkomunikasi

memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

d. Sikap positif (*Positiveness*)

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap, antara lain:

- Menghargai orang lain
- Berpikiran positif terhadap orang lain
- Tidak menaruh curiga secara berlebihan
- Meyakini pentingnya orang lain
- Memberikan pujian dan penghargaan
- Komitmen menjalin kerja sama

e. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan.

2. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, mengatakan motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan

(Maunah, 2014: 98). Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa yaitu (Noer Rohmah, 2015: 244):

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- b. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
- c. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
- e. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

H. Kerangka Pemikiran

Tahapan proses pemikiran *logical construct* :

1. *Conceptioning* : bertolak dari asumsi dasar teori yg telah didapatkan, maka teori tersebut dibangun oleh variabel-variabel.

Teori Kemungkinan Elaborasi (*Elaboration Likelihood Model*)

“Setiap Individu dapat memproses suatu pesan secara berbeda, *Elaboration Likelihood Model* membahas mengenai perubahan sikap dalam diri seseorang ketika menerima suatu pesan”.

Variabel-variabel : Pesan > perubahan sikap

2. *Juggement* : mengkaitkan variabel-variabel utama teori dengan variabel-variabel utama masalah.

Variabel-variabel utama teori : Pesan > perubahan sikap

Variabel-variabel utama masalah : komunikasi antarpribadi guru > motivasi belajar siswa

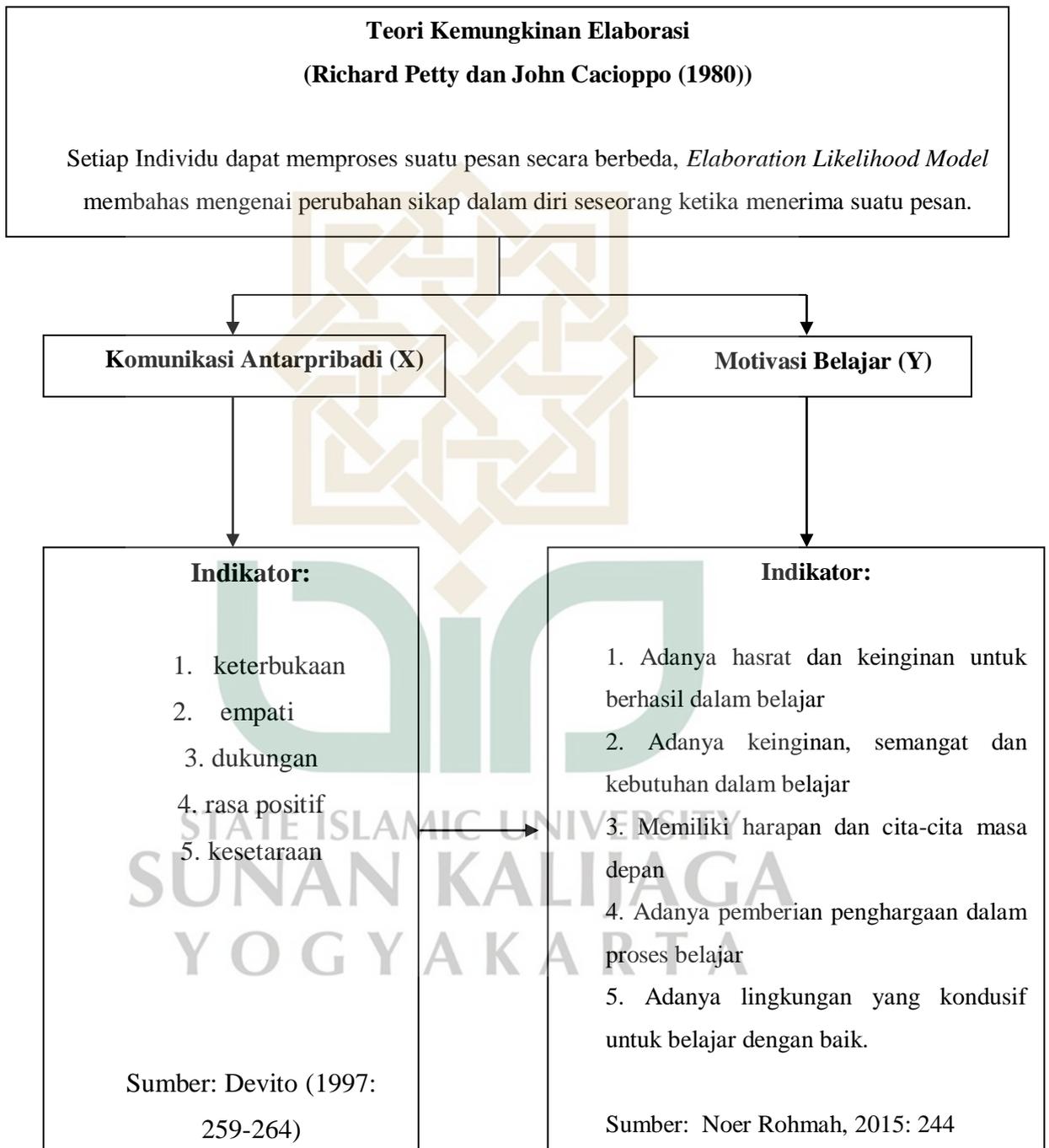
3. *Reasoning* : keselarasan antara variabel utama di level teori dengan variabel utama di level masalah, dibuat kesimpulan logis akan membentuk proposisi.

Rumusannya : “Apabila penerapan komunikasi antarpribadi guru dilakukan secara baik dan efektif, maka tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh masa *Covid-19* akan tinggi”.



Gambar 3

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

I. Hipotesis

1. H_a : Terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh masa *Covid-19*.
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh masa *Covid-19*.

J. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh masa *Covid-19* yang kemudian hasil data tersebut dinyatakan dalam bentuk kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 8). Metode penelitian yang akan digunakan peneliti sebagai alat adalah metode penelitian survei. Metode ini menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013: 11), adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga

akan ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologi, dan psikologi.

Dari variabel-variabel yang telah didapatkan nantinya akan dikembangkan menjadi indikator untuk mengukur variabel. Dari indikator itulah nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah pertanyaan yang mengisi kuisioner. Adapun skala yang digunakan adalah skala *Likert*.

2. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah himpunan semua hal yang ingin diketahui dan biasanya disebut sebagai universum atau universe. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda yang dijadikan objek penelitian (Miftahul, 2014: 44). Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 115) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta dengan jumlah total 208 siswa.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek

yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Taniredja, 2014: 34). Pengambilan sampel yang tepat merupakan salah satu teknik dalam penelitian, karena sample yang kurang tepat akan mengakibatkan kesimpulan yang diperoleh dalam suatu penelitian tidak tepat. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik penarikan sampel yang mudah dilakukan. Misalnya sepuluh orang ibu mengikuti arisan. Nama-nama mereka dituliskan dalam secarik kertas, kemudian dimasukkan kedalam satu gelas untuk diambil satu per satu secara acak. Cara ini sudah termasuk acak sederhana. Yang mana teknik acak yang paling sederhana (Priyono, 2016: 107). Prinsip *simple random sampling* adalah setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

c. Sample Size

Untuk menentukan ukuran besaran dari sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan besar sampel. Pengambilan sampel dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% dengan nilai taraf kesalahan adalah 10%. Adapun rumus tersebut adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N : Populasi

n : Sampel

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

$$e : 10\% = 0,1$$

$$(e)^2 : 0,01$$

$$N : 208$$

$$n = \frac{208}{1 + 208(0,1)^2}$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

$$n = 67,53$$

$$n = 68$$

Populasi dalam penelitian pada siswa kelas VIII SMP N 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta sebanyak 208 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 68 siswa.



3. Definisi Operasional

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel X

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1.	Komunikasi Antapribadi	1. Keterbukaan	1. Bapak/Ibu Guru memberikan bimbingan kepada saya, ketika Saya kurang memahami materi pelajaran.
			2. Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan pada saya untuk bertanya terkait materi yang belum saya pahami.
			3. Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan pada saya untuk mendiskusikan materi yang sulit dengan teman saya.
		2. Empati	4. Bapak/Ibu Guru selalu sabar dalam mengajar secara online.
			5. Bapak/Ibu Guru memaklumi/mentoleransi apabila Saya terlambat mengikuti kelas online karena kendala internet.
			6. Bapak/Ibu Guru selalu memberikan semangat motivasi belajar
		3. Dukungan	7. Bapak/Ibu Guru memberikan penghargaan atau apresiasi ketika Saya bisa menjawab soal yang diberikan.
			8. Bapak/Ibu Guru menggunakan media pembelajaran online yang mudah diakses dan dipahami (WA, Telegram, YouTube, Zoom, Google Meet, Email, dll)
			9. Bapak/Ibu Guru tidak mempersulit Saya dalam memberikan tugas, sehingga saya tidak terbebani oleh tugas.
		1. Sikap Positif	10. Bapak/Ibu Guru selalu berperasangka baik/berfikir positif kepada siswa yang tidak mau menceritakan permasalahannya.
			11. Bapak/Ibu Guru menerima & menghargai kemampuan yang saya miliki
			12. Bapak/Ibu Guru memberikan informasi dengan jelas mengenai tugas sekolah yang harus diselesaikan
			13. Bapak/Ibu Guru selalu memberi latihan soal agar saya dapat berkembang dalam mempelajari materi.
		2. Kesetaraan	14. Bapak/Ibu Guru memberikan materi sesuai dengan silabus
			15. Bapak/Ibu Guru menghormati saya tanpa melihat latar belakang sosial, ekonomi, budaya maupun agama.
			16. Bapak/Ibu Guru selalu bersikap ramah dalam mengajar kelas online.
			17. Bapak/Ibu Guru menganggap siswanya seperti teman sendiri, sehingga saya merasa nyaman dan mudah menerima materi pelajaran.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Y

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
2	Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar	1. Saya selalu mengerjakan tugas dengan tuntas.
			2. Saya selalu fokus dan memperhatikan saat pembelajaran online berlangsung.
			3. Selama pandemi <i>Covid-19</i> , saya aktif bertanya kepada Bapak/Ibu Guru apabila ada materi yang kurang paham saat belajar online berlangsung.
		2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	4. Saya selalu bersemangat belajar online di rumah selama pandemi <i>Covid-19</i> .
			5. Saya selalu mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan Bapak/Ibu guru
			6. Saya berusaha mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
			7. Ketika Saya memiliki waktu luang, Saya mencicil tugas-tugas sekolah.
		3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	8. Saya memiliki harapan dan cita-cita di masa depan.
			9. Jika saya mendapatkan nilai yang baik maka saya merasa lebih dekat dengan cita-cita yang saya miliki.
			10. Setiap hari Saya membaca materi terlebih dahulu sesuai mata pelajaran
			11. Saya belajar sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian walaupun di masa Pandemi <i>Covid-19</i> .
		4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	12. Saya merasa senang apabila Bapak/Ibu Guru memuji Saya di hadapan teman-teman.
			13. Saya akan memperbaiki cara belajar Saya ketika mendapatkan nilai yang kurang baik.
			14. Saya bermain game, nonton film atau drama untuk membangkitkan kembali motivasi belajar saya ketika sudah merasa bosan dan stres belajar.
		5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	15. Saya merasa senang sekolah online daripada offline.
			16. Saya tidak bolos & lari ke medsos lain selama pembelajaran daring berlangsung.
			17. Saya merasa senang dengan materi pelajaran yang selama ini di berikan Bapak/Ibu guru karena menggunakan metode belajar yang bervariasi dan tidak membosankan

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner (Angket)

Menurut Stiggins (1994), angket adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan/atau pernyataan yang harus diisi oleh orang yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian. Pernyataan dan/atau pernyataan tersebut berkaitan dengan variabel-variabel atau hal yang diteliti. Kuisisioner merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan jelas terhadap apa yang diisyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diteliti (Werang, 2015: 114).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket tertutup. Angket tertutup merujuk pada bentuk angket yang format jawabannya sudah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dan para responden diminta memberikan pendapatnya dengan cara hanya memilih salah satu dari kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Data dikumpulkan baik dengan mendatangi siswa kelas VIII SMP N 1 Bambanglipuro ketika sedang berada di kelas ataupun dengan cara online melalui *google form*.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Sugiyono digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* sendiri adalah skala yang berisi pernyataan sistematis untuk menemukan sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada di

dalam skala tersebut. Indeks dalam skala ini memperlihatkan bahwa masing-masing kategori jawaban memiliki intensitas yang sama (Prasetyo, 2005: 110).

Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala *Likert* umumnya memiliki nilai 5-4-3-2-1 atau lima pilihan jawaban, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert* dengan nilai 4-3-2-1, yakni

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

Pada penelitian ini tidak menggunakan jawaban netral (N) karena dikhawatirkan responden akan memilih opsi jawaban tengah-tengah (netral) dan akan menghilangkan banyaknya data dalam riset. Dalam (Azwar, 2003: 27) jawaban netral dihilangkan dengan alasan:

- a) Kategori *undecided* memiliki arti ganda. Responden belum dapat memberikan jawaban atau ragu-ragu dalam memberikan keputusan.
- b) Dengan adanya jawaban tengah (Netral) menimbulkan responden akan memilih jawaban tengah-tengah (*central tendency effect*) terutama bagi responden yang ragu-ragu dengan jawaban kearah setuju atau tidak setuju.

c) Empat opsi jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) digunakan untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau tidak setuju.

Pada penelitian ini pemberian skor pada setiap respons positif (SS, S, TS, dan STS) di item *favorable* akan diberikan bobot yang lebih tinggi daripada respons negatif (STS, TS, S, dan SS), dan sebaliknya. Pada pernyataan *favorable*, peneliti menggunakan skala *Likert* dengan nilai 4-3-2-1 dan pernyataan *unfavorable* dengan nilai 1-2-3-4.

Tabel 4. Skala Likert

Kategori	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan menelusuri berbagai referensi historis dan aktual yang berkaitan dengan fokus permasalahan sosial dan pendidikan yang diteliti. Di penelitian sosial, sumber utama penelitian/studi dokumentasi yaitu autobiografi, surat-surat pribadi (buku, catatan harian, memorial), kliping, dan dokumen pemerintah ataupun swasta.

Dalam penelitian pendidikan meliputi dokumen berupa data pribadi siswa.

Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan berbagai informasi tambahan yang nantinya mendukung analisis dan interpretasi data. Jadi dokumentasi lebih mengarah sebagai instrumen kedua atau pendukung saja. Namun dengan metode ini nantinya diharapkan akan memperoleh banyak data tambahan sekaigus pembeda dari penelitian-penelitian sejenis yang sebelumnya pernah ada.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data di mana *interviewer* (pewawancara) mengajukan sejumlah pernyataan yang akan segera dijawab oleh *interviewed* (orang yang diwawancarai). Metode ini adalah proses memperoleh keterangan untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab antara *interviewer* dengan responden (Werang, 2015: 117).

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Sekaran (1992) dalam (Werang, 2015: 125-126), validitas adalah tingkatan di mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan uji validitas isi (*content validity*) dan uji validitas internal (*internal*

validity). Sebuah instrumen dikatakan memiliki isi jika secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa yang seharusnya diukur. Validitas isi ditentukan oleh sejauh mana isi dan makna dari butir-butir pernyataan atau pernyataan di dalam kuisioner dapat memastikan bahwa pengukurannya sudah cukup representatif dan kuat sesuai dengan konsep dan teori.

Dalam pengukuran ini, peneliti menggunakan perangkat lunak untuk pembantu yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi produk momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

R = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = skor pernyataan

Y = skor total

b. Uji Reliabilitas

Menurut Hasan (2003) dan Malhora (1999) dalam (Werang, 2015:125-128), reliabilitas adalah tingkatan di mana suatu pengukuran ang dilakukan berulang kali dan memberikan hasil yang konsisten. Sebuah instrumen dikatakan andal atau reliabel apabila alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu (Sugiyono, 2012: 365)

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_1^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien Realibility Cronbach

K = Banyaknya item

S_i = Varians dari item ke-I (i = banyaknya item)

S_1 = Varians total (semua item digabungkan)

6. Uji Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pernyataan-pernyataan penelitian. Dalam menganalisis data akan digunakan rumus regresi linear

seederhana, yaitu metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel X dan variabel Y sebagai variabel akibat. Adapun rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka atau koefisien regresi

X = Nilai Variabel independen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa *Covid-19*” (Survei Pada Siswa kelas VIII SMP N 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komunikasi antarpribadi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data, penelitian ini masuk pada rute/jalur tepi (*Peripheral*) dalam Teori Kemungkinan Elaborasi. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dimana adanya penurunan tingkat motivasi pada masa sebelum *Covid-19* dan masa *Covid-19*. Siswa dalam memproses informasi cenderung tidak memperhatikan isi pesan, kemampuan untuk memproses pesan yang rendah dan kurang teliti, dan hasil keputusan siswa dalam proses kognitif muncul dari proses berpikir yang kurang mendalam. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya komunikasi antarpribadi guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa siswa pada pembelajaran daring masa *Covid-19*.

Komunikasi antarpribadi guru memiliki pengaruh sebesar 44,6% terhadap variabel motivasi belajar siswa, sedangkan 55,4% disebabkan oleh faktor lain. Dalam uji regresi linear sederhana juga dapat diketahui bahwa nilai korelasi dari kedua variabel sebesar 0,668 yang berarti tingkat hubungan berada dalam kategori sedang. Adanya pengaruh antar dua variabel tersebut di dasari oleh Komunikasi antarpribadi guru terhadap siswa dengan beberapa indikator yakni keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Sedangkan motivasi belajar siswa di ukur dari adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai “Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa *Covid-19* ”, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut.

1. Bagi SMP Negeri 1 Bambanglipuro, lebih inovatif, kreatif, dan mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam mengajar atau menyampaikan materi dalam pembelajaran secara jarak jauh (daring), agar kelas online diikuti seluruh siswa dengan penuh semangat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Sehingga menciptakan generasi yang cerdas dan berprestasi walaupun dalam kondisi pandemi dan serba keterbatasan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi, acuan untuk melakukan penelitian serupa bidang komunikasi antarpribadi dan memperluas wawasan penelitian bidang komunikasi serta dalam pengambilan sampel penelitian dapat lebih banyak lagi/mencukupi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, P. (2020). "Masalah Pendidikan Anak Selama Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19". Retrieved from <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/amelia-putri/persiapan-dan-adaptasi-pendidikan-anak-di-masa-pandemi>

Azwar, S. (2003). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bambang Prasetyo, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Diah Handayani, D. R. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia* .

Griffin, E. (2012). *A First Look At Communication Theory Eighth Edition*.

Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Huda, M. (2020). "DPRD DIY: 80 Persen Siswa di Yogyakarta Alami Masalah Psikososial Selama Belajar Daring". Retrieved from <https://jogja.tribunnews.com/amp/2020/12/11/dprd-diy-80-persen-siswa-di-di-yogyakarta-alami-masalah-psikososial-selama-belajar-daring>

Kartika, A. T. (2017). "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Palembang". *Skripsi* .

Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Maunah, B. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press.

Miftahul, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Muchtar, K. A. (2011). *Al Qur'an dan Terjemahnya dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat*. Bandung: Sygma Publishing.

Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prawira, P. A. (2017). *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Purnamasari, M. (2020). *Arahan Jokowi Untuk Pemda: "Liburkan Sekolah Hingga Tingkatkan Layanan Pasien Covid-19"*. Retrieved from <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/15/14452291/arahan-jokowi-untuk-pemda-liburkan-sekolah-hingga-tingkatkan-layanan-pasien>

RI, B. J. (2020). *"Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19"*. Retrieved from <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

RI, K. (2014). Retrieved from <http://quran-id.com>

RI, K. K. (2021, 06). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>

Rohmah, N. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

Subkhi, R. (2020). *Pendidikan Daring di Masa Covid-19*. Retrieved from <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all#page2>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tukiran Taniredja, H. M. (2014). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

Werang. (2015). *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis.

Wijaya, I. H. (Periode 2016-2017). "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMA Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang". *Skripsi* .

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Fitria Kusumawati
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 12 Agustus 1999
Alamat Asal : Plumutan, Mulyodadi, Bambanglipuro
Bantul, DIY
Alamat Tinggal : Plumutan, Mulyodadi, Bambanglipuro Bantul,
DIY
Email : fitriakusumawati123@gmail.com
No. HP : 0895360155425

B. Riwayat Pendidikan:

- Taman Kanak-Kanak (TK PERTIWI 51 TULASAN) Tahun 2003 – Tahun 2005
- Sekolah Dasar (SD Muhammadiyah Mulyodadi) Tahun 2005 – tahun 2011
- Sekolah Menengah Pertama (SMP N 1 Bambanglipuro) Tahun 2011 – Tahun 2014
- Sekolah Menengah Atas (SMA N 1 Pundong) Tahun 2014 – Tahun 2017
- Perguruan Tinggi (Ilmu Komunikasi – UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Tahun 2017 – sekarang.

C. Pengalaman Organisasi

- IMABA (Ikatan Mahasiswa Bantul)
- PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja)
- Pro (Public Relations Oriented), IDEKATA (Jurnalistik)
- Taekwondo
- Pustakawan SD Negeri Tulasan